

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, intensional dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat.

Tujuan pendidikan itu sendiri, dimana menciptakan pribadi berkualitas dan memiliki karakter sehingga mempunyai motivasi diri supaya menjadi lebih baik.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan efektif dan berguna untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dan guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses pembelajaran. Oleh karena itu pendidik dan khususnya Kepala Sekolah dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, dalam mengorganisasi atau mengelola pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan agar motivasi belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Sesuai dengan tujuan pendidikan, guru juga perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik di dalam merancang proses pembelajaran. Peningkatan internal itu dimana menerapkan

jenis-jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh dan kontekstual.

Melalui peningkatan kualitas pembelajaran itu sendiri, siswa akan semakin termotivasi dan belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan.

Motivasi belajar itu sendiri sebagai kekuatan energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu itu sendiri.

Penilaian motivasi belajar itu sendiri dimana seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang dalam konteks studi psikologi.

Upaya guru melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar siswa tertarik dan mampu memahami materi yang telah diajarkan sekaligus dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan membuat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu pelajaran yang menyenangkan, sehingga materi Pendidikan Kewarganegaraan bisa diserap oleh siswa dan bisa mendapatkan hasil yang memuaskan maka di perlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa yaitu model pembelajaran lingkaran kecil-lingkaran besar(*inside-outside-circle*)

Berdasarkan observasi sementara tepatnya di SMP Negeri 1 Tilango Kelas VII², motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih belum optimal yakni belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75% dengan jumlah siswa 20 orang, laki-laki 10 orang dan perempuan 10 orang, hanya terdapat 13 orang siswa atau (65%) yang mendapat nilai KKM 75 atau diatas 75, dan 16 orang atau (60%) masih belum mencapai nilai ketuntasan. (Sumber data dari: Wali Kelas VII² SMP Negeri 1 Tilango)

Dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka peneliti menggunakan metode pembelajaran dengan judul **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Kooperatif Tipe Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar(*inside-outside-circle*) di kelas VII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tilango**. sehingga siswa tidak mudah bosan dalam menerima pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas dan siswa dengan mudah dapat memahami materi yang diajarkan.

Dalam rangka penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe Lingkaran Kecil-lingkaran Besar (*inside-outside-circle*) peneliti berharap dalam penerapan metode pembelajaran *Kooperatif Tipe Lingkaran Kecil-lingkaran Besar* ini dapat berpikir secara kritis mengenai masalah atau fenomena yang terjadi dalam

masyarakat sehingga siswa mampu mengasah kemampuan berpikirnya dan memperoleh motivasi belajar sesuai dengan apa yang di inginkan.

Identifikasi Masalah

Mencermati uraian latar belakang di atas dapat teridentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Kurang menariknya model pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan didalam kelas.
2. Kurangnya dorongan atau motivasi dari guru sehingga siswa merasa tidak suka belajar didalam kelas.

1.1 Rumusan Masalah

Apakah dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar (*inside-outside-circle*) dapat meningkatkan Motivasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN siswa kelas VII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tilango?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa dalam menangkap materi pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP NEGERI 1 TILANGO melalui Model Pembelajaran Kooperatif TipeLingkaran Kecil-Lingkaran Besar(Inside-Outside-Circle).

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap perbaikan pembelajaran memberi manfaat yang cukup signifikan, baik bagi siswa, guru, maupun institusi (sekolah).

✚ Manfaat bagi siswa :

- 1) Membantu siswa meningkatkan motivasi materi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- 3) Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga memperoleh hasil maksimal.
- 4) Menumbuhkan motivasi belajar siswa.

✚ Manfaat bagi guru :

- 1) Membantu guru memperbaiki metode pembelajarannya.
- 2) Membantu guru berkembang secara profesional.
- 3) Menumbuhkan rasa percaya diri guru.
- 4) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya.

✚ Manfaat bagi Institusi (Sekolah) :

- 1) Membantu teman sejawat dapat melakukan PTK.
- 2) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara bertahap dan terus menerus.
- 3) Membuka wawasan para guru dan Kepala sekolah, bahwa permasalahan pembelajaran dapat diatasi melalui PTK.

- 4) Sebagai bahan rujukan peneliti lain dan bahan kajian untuk dapat memberikan kritik saran yang konstruktif.
- 5) Sebagai acuan dan perbandingan peneliti untuk mengambil tindakan dalam mengatasi masalah yang serupa/sama dalam pembelajaran.

✚ Manfaat bagi peneliti.

Diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe lingkaran kecil-lingkaran besar(inside-outside-circle)*.